

# PENGARUH USIA MENARCHE TERHADAP TERJADINYA DISMINORE PRIMER PADA SISWI MTS MAARIF NU AL HIDAYAH BANYUMAS

Retno Soesilowati<sup>1</sup>, Yunia Annisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Email: happydwiprillina@yahoo.com; yunianisa@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pada wanita, pubertas ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama kali (*menarche*) yang merupakan ciri kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Pada usia ini (*Menarche*  $\leq$  11 th) organ-organ reproduksi belum berkembang secara optimal dan masih terjadi penyempitan leher rahim, sehingga sering timbul rasa sakit saat menstruasi atau yang biasa disebut disminore. Disminore merupakan permasalahan di bidang ginekologi yang banyak menyerang remaja putri. Disminore yang sering terjadi adalah dismenore primer atau nyeri haid yang terjadi tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia menarche terhadap terjadinya disminore primer pada siswi MTS Maarif NU Al Hidayah di kota Banyumas.

**Metode Penelitian:** Subjek dalam penelitian ini adalah siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas sebanyak 118 responden. Data diambil secara *simple random sampling*, yaitu 59 responden kelompok kasus dan 59 responden kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil Penelitian:** Dari penelitian ini diketahui siswi yang mengalami dismenore primer yaitu sebanyak 62.7% responden dengan riwayat usia *menarche*  $\leq$  11 dan 33,3% responden dengan riwayat usia *menarche*  $>$  11 tahun. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan  $p$ -value=0.002 dan OR=3.360; 95% CI=1.565-7.215 sehingga diketahui bahwa usia menarche berpengaruh terhadap terjadinya disminore primer. Usia *menarche*  $\leq$  11 memiliki resiko 3,4 kali lebih besar mengalami dismenore primer dibanding usia *menarche*  $>$  11 tahun.

**Kesimpulan:** Usia menarche berpengaruh terhadap terjadinya disminore primer yang dialami oleh siswi.

*Kata Kunci: Usia Menarche, Terjadinya Disminore Primer.*

## PENDAHULUAN

Dilihat dari siklus kehidupan, masa remaja atau pubertas merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui oleh individu. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap-tahap berikutnya. Perubahan yang mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia remaja atau usia pubertas. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik maupun perubahan psikologis, yang merupakan sebuah ciri dari anak-anak menuju pada kedewasaan. Masa remaja merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dengan dewasa (Lukman, 2004).

Proses pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong, 2009). Pada perempuan, pubertas ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama kali sekali (*menarche*) yang dialami wanita, yang merupakan ciri kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. *Menarche* terjadi akibat peningkatan FSH dan LH yang merangsang sel target ovarium. FSH dan LH berkombinasi dengan reseptor FSH dan LH yang selanjutnya akan meningkatkan laju kecepatan sekresi, pertumbuhan dan proliferasi sel. Estrogen dan progesteron

akan menstimulus uterus dan kelenjar payudara agar kompeten memungkinkan terjadinya ovulasi. Ovulasi yang tidak dibuahi akan memicu terjadinya menstruasi (Guyton, 2007). Yang normalnya terjadi pada tahap kedua pubertas sebagai titik pencapaian kematangan seksual perempuan (Al-mighwar, 2006).

Menstruasi adalah tanda bahwa siklus masa subur telah dimulai. Pada masa ini tingkat kesuburan seorang wanita mencapai puncaknya dan secara seksual sudah siap untuk memiliki keturunan. Menstruasi terjadi saat lapisan dalam dinding rahim luruh dan keluar dalam bentuk yang dikenal dengan istilah darah menstruasi. Menstruasi pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat reproduksi yang dipengaruhi hormon cukup baik untuk kehamilan. Dalam keadaan normal, masa reproduksi dimulai ketika sudah terjadi pengeluaran sel telur yang matang (ovulasi) pada siklus menstruasi (Proverawati, 2009).

Normalnya Setiap bulan wanita yang berusia 12–49 tahun (WUS), tidak sedang hamil dan belum menopause pada umumnya mengalami menstruasi. Siklus menstruasi yang dialami oleh remaja putri cenderung berbeda-beda, namun hampir 90% wanita memiliki siklus 25-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki panjang siklus 28 hari, namun beberapa wanita memiliki siklus yang tidak teratur dan hal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah kesuburan.

Umumnya siklus menstruasi terjadi secara periodik setiap 28 hari (ada pula setiap 21 hari dan 30 hari) yaitu sebagai berikut: pada hari 1 sampai hari ke-14 terjadi pertumbuhan dan perkembangan folikel

primer yang dirangsang oleh hormon FSH (Saryono, 2009). Pada saat menstruasi masalah yang dialami banyak wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dismenore (*dysmenorrhea*).

*Dismenore* dalam bahasa Indonesia adalah nyeri haid, sifat dan derajat rasa nyeri ini bervariasi. Mulai dari yang ringan sampai yang berat seperti kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki (Dorland, 2002). Keadaan yang hebat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidup sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi, istilah *dismenore* hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan. Uterus atau rahim terdiri atas otot yang juga berkontraksi dan relaksasi. Pada umumnya, kontraksi otot uterus tidak dirasakan, namun kontraksi yang hebat dan sering menyebabkan aliran darah ke uterus terganggu sehingga timbul rasa nyeri (Aulia, 2009). Dismenore merupakan permasalahan di bidang ginekologi yang banyak menyerang remaja putri. Dismenore yang sering terjadi adalah dismenore primer atau nyeri haid yang terjadi tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi (Wiknjosastro, 2008).

Dismenore diklasifikasikan menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer merupakan nyeri pada saat menstruasi yang dijumpai tanpa adanya kelainan pada alat-alat genitalia

yang nyata, sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kelainan ginekologi seperti salpingitis kronika, endometriosis, adenomiosis uteri, stenosis servitis uteri, dan lain-lain (Prawirohardjo, 2008). Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72% wanita pekerja industri menurun penghasilannya karena nyeri haid. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh usia menarche terhadap terjadinya disminore primer pada siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *case control* dengan menggunakan uji *Chi Square*. Untuk mempelajari pengaruh usia *menarche* terhadap terjadinya dismenore primer pada siswi. *Case control* merupakan suatu penelitian yang mempelajari faktor resiko dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*, artinya penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol), kemudian mengidentifikasi faktor resiko

terjadinya pada waktu yang lalu, sehingga dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek, sedangkan kontrol tidak terkena efek (Riyanto, 2011).

Penelitian ini dilakukan di MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas pada bulan Februari sampai dengan Juli tahun 2015. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswi MTS sederajat yang telah mengalami menstruasi. Populasi aktual dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu Kelompok kasus: siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas tahun 2015 yang mengalami dismenore primer dan kelompok kontrol: siswi MTS Maarif NU Alhidayah tahun 2015 yang telah menstruasi dan tidak mengalami dismenore.

Sample pada penelitian ini adalah 118 responden yang terdiri dari 59 responden sample kelompok kasus dan 59 responden sample kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yang merupakan prinsip pengambilan sampel secara acak sederhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2010).

## HASIL

Pengambilan besar sample sebanyak 118 responden didasarkan oleh perbandingan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu kasus: kontrol adalah 1:1

1. Kriteria Usia Menarche Responden

Tabel.1 Karakteristik responden berdasarkan umur pada siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas

| Umur  | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| 11    | 8         | 6,8            |
| 12    | 30        | 25,4           |
| 13    | 45        | 38,1           |
| 14    | 35        | 29,7           |
| Total | 118       | 100,0          |

Sumber: Data Primer, Juni 2015

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (38,1%) berumur 13 tahun, selanjutnya 29,7% berusia 14 tahun, 25,4% berusia 12 tahun dan 6,8% berusia 11 tahun.

2. Kriteria Usia Menarche Responden

Tabel.2 Kriteria usia *menarche* siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas

| Usia Menarche (Tahun) | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| ≤ 11 tahun (cepat)    | 67        | 56,8           |
| 12-13 tahun (ideal)   | 46        | 39,0           |
| >14 tahun (lambat)    | 5         | 4,2            |
| Total                 | 118       | 100,0          |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami menarche pada usia ≤ 11 tahun 56,8%, selanjutnya 12-13 tahun 39% dan >13 tahun 4,2%.

3. Kriteria kejadian dismenore primer dalam distribusi responden kelompok kasus dan kelompok control

Tabel.3 Distribusi kejadian dismenore primer responden kelompok kasus dan kelompok kontrol pada siswi MTS Maarif NU Alhidayah Banyumas

| Usia Menarche (Tahun) | Kejadian Disminore Primer |       |                   |       | Total |       |
|-----------------------|---------------------------|-------|-------------------|-------|-------|-------|
|                       | Kasus                     |       | Kontrol           |       | F     | %     |
|                       | (Disminore primer)        |       | (Tidak disminore) |       |       |       |
|                       | F                         | %     | F                 | %     |       |       |
| ≤ 11 tahun (cepat)    | 42                        | 62,7  | 25                | 37,3  | 67    | 100,0 |
| 12-13 tahun (ideal)   | 15                        | 32,6  | 31                | 67,4  | 46    | 100,0 |
| >14 tahun (lambat)    | 2                         | 40,0  | 3                 | 60,0  | 5     | 100,0 |
| Total                 | 59                        | 100,0 | 59                | 100,0 | 118   | 100,0 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat: 62,7% responden yang mengalami disminore primer dengan riwayat usia menarche ≤

11 tahun 37,3%, responden yang tidak mengalami disminore dengan riwayat usia menarache  $\leq$  11 tahun 32,6% responden yang mengalami disminore primer dengan riwayat usia 12-13 tahun dan 67,4% responden tidak mengalami disminore dengan riwayat usia menarache 12-13 tahun 40% responden yang mengalami disminore primer dengan riwayat usia menarache  $>$ 13 tahun dan 60% responden tidak

mengalami disminore dengan riwayat usia menarache  $>$ 13 tahun.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Analisis ini dideteksi dengan menggunakan *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 96% ( $\alpha=0,05$ ) dari tabel silang 2x2 kasus kontrol.

4. Usia *Menarache* dan Kejadian Dismenore Primer

Tabel.4 Crosstab 2x2 Usia *Menarache* dan Kejadian Dismenore Primer

| Usia Menarache (Tahun)    | Kejadian Dismenore Primer |      |                   |      | Total |       |
|---------------------------|---------------------------|------|-------------------|------|-------|-------|
|                           | Kasus                     |      | Kontrol           |      | F     | %     |
|                           | (Dismenore primer)        |      | (Tidak disminore) |      |       |       |
|                           | F                         | %    | F                 | %    | F     | %     |
| $\leq$ 11 tahun (dini)    | 42                        | 62,7 | 25                | 37,3 | 67    | 100,0 |
| $>$ 11 tahun (tidak dini) | 17                        | 33,3 | 34                | 66,7 | 51    | 100,0 |
| Total                     | 59                        | 50,0 | 59                | 50,0 | 118   | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4 responden yang memiliki usia *menarache*  $\leq$ 11 tahun dan mengalami dismenore primer sebanyak 42 responden (62,7%). Sedangkan pada responden yang memiliki usia *menarache*  $>$ 11 tahun dan tidak mengalami dismenore primer sebanyak 34 responden (66,7%).

Setelah pelaksanaan analisis data penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan usia *menarache* dan kejadian dismenore primer pada remaja dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. Pengujian data dilakukan menggunakan program SPSS.

5. Uji *Chi-Square*

Tabel.5 Hasil Uji *Chi-Square*

| Value       | df     | Asymp. Sig. (2- sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) | Odds ratio For klasifikasi Usia <i>menarache</i> (1/2) |
|-------------|--------|------------------------|----------------------|----------------------|--|
| Pearson     | 9.980a | 1                      | .002                 |                      | 3.362  |
| Chi- square |        |                        |                      |                      | (1.566-7.217)  |

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p$  value =

0,002 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti "Terdapat

hubungan usia *menarche* dan kejadian disminore primer”, dengan OR-3,360 dengan usia *menarche*  $\leq 11$  memiliki resiko 3,4 kali lebih besar mengalami disminore primer dibandingkan usia *menarche*  $> 11$  tahun.

## PEMBAHASAN

Penelitian dengan analisis bivariat menggunakan *Chi square test* untuk mengetahui factor keterlambatan terhadap pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan alternatif, tingkat pengetahuan, dan rasa takut berhubungan signifikan dengan keterlambatan pengobatan (nilai  $p < 0,05$ ). Kemudian dilakukan analisis multivariat dengan regresi logistik untuk melihat pengaruh simultan beberapa faktor baik faktor utama maupun faktor terhadap keterlambatan pengobatan. Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan alternatif dan tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan keterlambatan pengobatan (nilai  $p < 0,05$ ).

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui karakteristik umur responden yaitu, mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 13 tahun sebesar 38,1% (45 orang), 14 tahun 29,7% (35 orang), 12 tahun 25,4% (30 orang) dan 11 tahun 6,8% (8 orang). Hal tersebut dikarenakan subyek penelitian berada pada masa remaja. Dismenore primer adalah nyeri timbul dua sampai tiga tahun setelah *menarche*, biasanya pada bulan-bulan atau tahun-tahun pertama haid. Biasanya terjadi pada usia antara 15-25 tahun dan kemudian frekuensinya menurun sesuai dengan pertambahan usia dan

biasanya berhenti setelah melahirkan (Alfrianne, 2008). Hal tersebut selaras dengan hasil mengenai efek dismenore pada anak usia sekolah, mereka mendapatkan responden dengan usia 14 tahun lebih mendominasi pada rentang usia 11-16 tahun yaitu sebesar 56.3%. Responden penelitian ini adalah siswi MTS putri yang memiliki rentang usia 11-14 tahun dengan riwayat usia *menarche* yang berbeda-beda (Liliwati, 2007).

Gambaran kejadian disminore primer pada responden siswi MTS Maarif NU Alhidayah di paparkan pada tabel 1.3 yaitu, diketahui bahwa terdapat: 62,7% responden yang mengalami dismenore primer dengan riwayat usia *menarche*  $\leq 11$  tahun, 37,3% responden tidak mengalami dismenore dengan riwayat usia *menarche*  $\leq 11$  tahun; 32,6% responden yang mengalami dismenore primer dengan riwayat usia *menarche* 12-13 tahun dan 67,4% responden tidak mengalami dismenore dengan riwayat usia *menarche* 12-13 tahun; 40% responden yang mengalami dismenore primer dengan riwayat usia *menarche*  $> 13$  tahun dan 60% responden tidak mengalami dismenore dengan riwayat usia *menarche*  $> 13$  tahun.

Pada penelitian ini, dilakukan penggabungan kelompok usia *menarche* ideal (12-13 tahun) dan terlambat ( $> 13$  tahun) menjadi kelompok usia *menarche* tidak dini ( $> 11$  tahun). Hal ini ditunjukkan dalam tabel 1.3, diketahui bahwa terdapat 67 responden mengalami usia *menarche* pada umur  $\leq 11$  tahun dan 51 responden mengalami usia *menarche* pada usia  $> 11$  tahun. Sehingga, variabel usia *menarche* dalam penelitian ini

dibagi menjadi dua kategori yaitu, usia *menarche* dini ( $\leq 11$  tahun) dan usia *menarche* tidak dini ( $> 11$  tahun). Hal ini sesuai dengan tentang menstruasi bahwa usia saat menstruasi pertama kurang dari 11 tahun (*menarche dini*) (Anugoro, 2011).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTS Maarif NU Alhidayah dapat disimpulkan bahwa usia *menarche* berpengaruh terhadap terjadinya disminore primer yang dialami oleh siswi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfriane, 2008. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenor Dalam Kesehatan Reproduksi Di SMK Bisnis Manajemen Dharma Bakti Medan*.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anugoro & Wulandari. 2011. *Cara Jitu mengatasi Nyeri Haid*, Yogyakarta. Andi
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi*. Yogyakarta: Milestone
- Dorland. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Guyton A.C. and J.E. Hall. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 9. Jakarta: EGC. 74,76, 80-81, 244, 248, 606,636,1070,1340.
- Liliwati, I., Verna, L.K.M. & Khairani, O. 2007. *Dysmenorrhoea and its effect on school activities among adolescent girls in a rural school Selangor Malaysia*. *Med & Health*
- Lukman, Abdul Jabbar. 2004. *Remaja Hari Ini Adalah Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: BKKBN
- Prawirohardjo, S., 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono. Prawirohardjo. *Profi Kesehatan 2008*
- Proverawati, A dan Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saryono dan Sejati, W. 2009. *Sindrom Premenstruasi Mengungkap Tabir Sensitifitas Perasaan Menjelang Menstruasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Wiknjastro. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: P.T. BinaPustaka Sarwono Prawirohardo.
- Wong, Donna L, dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Volume 2. Jakarta : EGC.
- Zukri, Shamsunarnie Mohd. et al. 2009. Primary Dysmenorrhea among Medical and Dental University Students in Kelantan: Prevalence and Associated Factors. *International Medical Journal*, 16(2), 93 – 99